

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Masing-masing genotipe benih kelapa sawit yang diuji memiliki sifat fisik dan kimia yang berbeda-beda. Setiap genotipe menunjukkan respon berupa penurunan kadar air, protein dan lemak benih, serta peningkatan kadar karbohidrat benih setelah dilakukan pemanasan pada suhu 40°C sebagai proses pematangan dormansi benih;
2. Genotipe Da memiliki viabilitas dan vigor benih tertinggi dibandingkan dengan genotipe Ce dan Ts. Sementara Genotipe Gh tidak dapat diukur viabilitas dan vigornya karena masa dormansi benih Gh belum selesai;
3. Korelasi yang nyata terdapat pada panjang dan lebar benih dengan berat benih, antara masing-masing indikator sifat kimia benih serta antara sifat fisik dan kimia benih dengan viabilitas dan vigor benih. Namun lebar benih dan kadar protein benih tidak berkorelasi dengan panjang benih, kandungan bahan kimia lainnya dan juga viabilitas dan vigor benih.

### **B. Saran**

1. Pengkajian lebih lanjut mengenai dormansi benih kelapa sawit varietas pisifera perlu dilakukan untuk mendapatkan cara yang efektif untuk proses pematangan dormansinya;
2. Kontrol terhadap kelembaban dan sanitasi ruang perkecambahan selama proses perkecambahan benih perlu diperhatikan untuk menghindari kegagalan benih berkecambah akibat serangan patogen jamur.